

RESPON PETERNAK TERHADAP SISTEM KANDANG PANGGUNG DALAM PEMELIHARAAN KAMBING DI DESA MEDANI KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

Temy Indrayanti¹, Eko Wihanto², Asih Farmia¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang Jalan Kusumanegara No.2 Tahunan Umbulharjo
Yogyakarta 55167

²Dinas Pertanian Kabupaten Pati Jl. Kolonel Sunandar No.14 Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Koresponden Email: temy_22@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon peternak terhadap penyuluhan pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung dan faktor-faktor respon yang berpengaruh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Sampel yang digunakan sejumlah 33 peternak dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria peternak yang belum memiliki kandang kambing sistem panggung di Desa Medani. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan kuisioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku peternak sebesar 9,37 poin dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung setelah mendapatkan penyuluhan yang ditunjukkan dari nilai perilaku peternak pada *pretest* sebesar 26,15 termasuk kategori sedang dan pada *posttest* mengalami kenaikan menjadi 35,76 termasuk dalam kategori tinggi. Secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung adalah variabel tingkat pendidikan dan aktivitas mengikuti pelatihan penyuluhan, sedangkan variabel umur, jumlah ternak, pengalaman beternak, luas kepemilikan lahan, dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Respon, Peternak, Kambing, Kandang Panggung, Desa Medani, Kecamatan Cluwak*

Abstract

This study aims to analyze the response of farmers to counseling on goat maintenance with a raised cage system and the influencing response factors. The study was conducted in October 2022 in Medani Village, Cluwak District, Pati Regency. The sample used was 33 farmers using the purposive sampling method with the criteria of farmers who did not have a raised cage system goat in Medani Village. Data collection techniques were by observation and questionnaires, while data analysis techniques used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was an increase in farmer behavior by 9.37 points in raising goats with a raised cage system after receiving counseling as indicated by the value of farmer behavior in the pretest of 26.15, which is included in the moderate category and in the posttest it increased to 35.76, which is included in the high category. Partially, the factors that significantly influence farmer behavior in raising goats with a raised cage system are the variables of education level and activity in participating in extension training, while the variables of age, number of livestock, livestock experience, area of land ownership, and family dependents did not have a significant effect.

Keywords: *Response, Breeders, Goats, Stage Pens, Medani Village, Cluwak District*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang makan bergizi salah satunya protein, berdampak positif terhadap peningkatan permintaan daging termasuk daging kambing. Peningkatan permintaan akan daging, membuka peluang usaha peternakan bagi masyarakat, terutama peternak. Usaha peternakan ini

memerlukan suatu pengelolaan yang baik dan benar, agar nantinya dapat menghasilkan ternak yang kuantitasnya banyak dan berkualitas baik. Sehingga nanti diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, salah satu sumber protein hewan adalah berasal dari ternak kambing. Saat ini umumnya peternakan kambing masih diusahakan dalam bentuk usaha peternakan yang

kecil dan umumnya masih berbentuk usaha sampingan [1]. Pengelolaan usaha peternakan kambing umumnya masih kurang memenuhi kaidah peternakan yang baik, sehingga usaha peternakan tersebut kurang maju dan tidak produktif. Diperlukan suatu langkah-langkah perbaikan cara pemeliharaan kambing yang tepat, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk ternak.

Salah satu yang perlu mendapatkan perhatian yang serius pada usaha peternakan kambing adalah kandang. Kandang merupakan salah satu syarat yang sangat penting di dalam usaha peternakan [2]. Kandang yang baik ialah kandang yang nyaman bagi ternak sebagai tempat tinggal dan menjalankan kelangsungan hidupnya. Manajemen kandang yang baik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada ternak untuk dapat berproduksi dengan baik. Menurut [3], [4], [5] fungsi kandang bagi ternak kambing adalah: untuk melindungi ternak dari pemangsa dan kondisi lingkungan yang ekstrem (hujan, panas, angin kencang, dll.), untuk tempat produktif (hidup, kawin, melahirkan, dan menghasilkan daging), untuk tempat aktifitas hidup (makan, minum dan beristirahat), untuk mencegah kambing merusak tanaman sekitar, untuk tempat merawat ternak yang sakit, dan untuk memudahkan pengontrolan ternak kambing. Menurut [6], lokasi kandang memiliki beberapa ketentuan yaitu jauh dari pemukiman atau pemukiman penduduk, dekat sumber air, mudah untuk transportasi dan komunikasi, menerima sinar matahari, dan udara segar.

Di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, masyarakatnya banyak yang menjadi perternak kambing. Terdapat 4 dukuh yang masyarakatnya mengusahakan peternakan kambing, dimana kambing yang diusahakan adalah jenis kambing mandras dan etawa dengan total populasi 500 ekor [7]. Berdasarkan pengamatan di lapangan, budidaya ternak kambing yang dilakukan oleh masyarakat umumnya masih menggunakan kandang kambing yang menempel terletak di tanah atau tidak berbentuk model panggung. Kandang kambing juga banyak menempel pada rumah penduduk. Kondisi seperti ini berdampak kurang baik terhadap lingkungan kandang dan sekitarnya [8].

Pada umumnya tipe kandang untuk ternak kambing perah adalah kandang model

panggung. Menurut [9] konstruksi kandang dibuat panggung agar pada bagian bawah lantai kandang terdapat kolong untuk menampung fekes (kotoran padat) dan urine (air kencing). Kandang sebaiknya dilengkapi dengan penampung fekes atau kotoran ternak dan saluran khusus untuk kotoran ternak yang sifatnya cair [10]. Pada kandang panggung dengan adanya kolong berfungsi untuk menghindari kebecakan dan kontak langsung antara kambing dengan tanah yang bisa jadi tercemar penyakit. Kotoran ternak juga menjadi media pertumbuhan bakteri *Salmonella sp.* yang mempengaruhi kualitas daging maupun ternak [11]. Sebaiknya menurut [12], [13] lantai kandang kambing ditinggikan antara 0,5 – 1 m dari tanah.

Untuk memperbaiki cara budidaya peternakan kambing di Desa Medani, telah dilakukan penyuluhan pertanian tentang peternakan kambing menggunakan kandang sistem panggung. Penyuluhan telah dilakukan dalam bentuk ceramah, demonstrasi plot, dan demonstrasi cara pada bulan Januari 2023. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk merubah perilaku peternak dalam pengelolaan peternakan kambingnya.

Untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, perlu dikaji tentang respon (perubahan perilaku) peternak dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hasil pengkajian ini berguna untuk menyusun langkah selanjutnya dalam pembinaan peternak kambing di Desa Medani.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria kelompok tani yang belum memiliki kandang panggung pada usaha ternak kambing. Peternak kambing yang ada di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tersebar di 5 kelompok tani dengan jumlah 164 orang. Terdapat 33 orang peternak yang belum memiliki kandang panggung.

Data yang telah dikumpulkan pada pengkajian ini adalah respon peternak dan faktor-faktor respon. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Variabel dan indikator

pengukuran variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran

No.	Variabel	Indikator
A. Faktor-Faktor Respon		
1	Umur (X1)	Usia Peternak Pada Saat dilaksanakan Penelitian
2.	Tingkat Pendidikan (X2)	Tingkat pendidikan petani pada saat pengkajian dilaksanakan
3.	Pengalaman Beternak (X3)	Lama petani telah menjalankan usahatani tanaman kopi
4.	Jumlah Ternak (X4)	Jumlah Ternak Kambing yang dibudidayakan peternak pada saat pengkajian dilaksanakan
5.	Kepemilikan Lahan (X5)	Luas lahan yang dimiliki untuk usaha peternakan kambing
6.	Jumlah Tanggungan (X6)	Jumlah orang yang menjadi tanggungan peternak untuk dibiayai kehidupannya
7.	Aktifitas Penyuluhan	Jumlah kegiatan penyuluhan yang diikuti peternak
B. Respon Peternak Terikat (Y)		
1.	Pengetahuan Peternak	Pengetahuan Peternak tentang Kegiatan Usaha ternak Kambing yang baik
2.	Ketrampilan Peternak	Ketrampilan yang dimiliki peternak dalam usaha ternak kambing
3.	Sikap Peternak	Sikap Peternak dalam usaha ternak kambing

Untuk mengukur Respon, dilakukan dengan mengukur perubahan perilaku (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peternak) sebelum dan

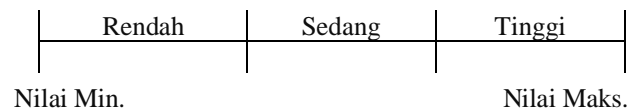
setelah kegiatan penyuluhan tentang usaha ternak kambing sistem kandang panggung. Untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan, peternak diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang usaha ternak kambing. Untuk ketrampilan dilakukan dengan observasi bagaimana peternak melakukan usaha ternak kambing. Setiap aspek memiliki 5 item pernyataan dengan kategori nilai terdiri dari 3 kategori, yaitu: rendah (1), sedang (2), dan tinggi (3). Selanjutnya data untuk mengukur perilaku peternak diolah menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai Rata – Rata Perilaku} = \frac{\text{Skor Total Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Responden}} \dots \text{Pers. 3}$$

Skala interval dihitung dengan persamaan:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{(jumlah kriteria)}} \dots \text{Pers. 4.}$$

Interpretasi perilaku digunakan garis kontinum [10]:



Gambar 2. Garis Kontinum

Untuk menguji faktor-faktor Respon yang memengaruhi Respon peternak digunakan analisis regresi linear berganda [14]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e \dots \text{Pers. 4}$$

Dimana:

- Y : Tingkat Respon Peternak
- α : Konstanta regresi
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Umur
- X2 : Tingkat Pendidikan
- X3 : Pengalaman Beternak
- X4 : Jumlah Ternak
- X5 : Luas Kepemilikan Lahan
- X6 : Jumlah Tanggungan
- X7 : Aktivitas Mengikuti Penyuluhan

Analisis pengaruh faktor-faktor motivasi secara simultan, digunakan Uji F dengan kriteria keputusan [14]:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat;
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis pengaruh faktor-faktor respon secara individual terhadap respon, digunakan uji t dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Peternak

Nilai-nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur respon peternak terhadap usaha ternak kambing dengan menerapkan sistem kandang panggung telah didapatkan seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Perilaku Peternak Terhadap Usaha Ternak Kambing Sistem Panggung

No.	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	Pengetahuan	8,76	11,94	3,18
2.	Sikap	8,91	12,12	3,21
3.	Ketrampilan	8,72	11,70	2,98
	Perilaku	26,39	35,76	9,37

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata *pretest* pada aspek pengetahuan peternak adalah 8,76 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 11,94. Dengan menggunakan garis kontinum Gambar 2, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan peternak sebelum kegiatan penyuluhan adalah masuk kategori sedang. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan peternak masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peternak tentang usaha ternak kambing sistem kandang panggung yang sangat bermanfaat bagi kesehatan ternak. Peternak yang dulunya hanya tahu kandang

konvensional sekarang sudah banyak yang tahu tentang sistem kandang panggung yang banyak memberikan manfaat bagi usaha peternakan kambing. Hasil yang diperoleh pada pengkajian ini sama dengan hasil penelitian [15], yang menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju tentang pengolahan limbah kulit kakao menjadi pakan ternak kambing setelah mendapatkan penyuluhan.

Pada aspek sikap peternak, berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 8,91 dan nilai rata-rata *posttest* 12,12. Dengan menggunakan garis kontinum Gambar 2, interpretasi nilai sikap sebelum penyuluhan adalah masuk kategori sedang, dan setelah dilakukan penyuluhan, ada respon positif peternak dengan perubahan nilai rata-rata sikap, sehingga masuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sikap peternak yang sudah mulai menjalin kerjasama untuk membuat kandang panggung demi terciptanya kebersihan lingkungan. Perubahan sikap peternak ini sejalan dengan hasil penelitian [15] yang menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian bermanfaat untuk memberikan pendidikan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya sehingga dapat menerima inovasi.

Berdasarkan Tabel 2, pada aspek ketrampilan didapatkan rata-rata nilai *pretest* adalah 8,72, dan *posttest*nya adalah 11,70. Dengan menggunakan garis kontinum pada Gambar 2, interpretasi nilai *pretest* aspek ketrampilan masuk kategori sedang, dan nilai *posttest* masuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan petani yang telah mampu membuat kandang panggung dan menerapkan prosedur pemeliharaan kambing yang baik. Pernyataan ini didukung oleh [17] yang menyatakan, bahwa metode penyuluhan yang dipergunakan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan penyuluhan.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan hasil penelitian [18] yang menyatakan, bahwa terjadi peningkatan keterampilan sebesar 14,4 dalam Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (*Brassica rapa L.*) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa perilaku peternak pada penilaian awal (*pretest*) memiliki nilai 26,39. Selanjutnya setelah

dilakukan penyuluhan didapatkan nilai posttest sebesar 35,76 atau ada kenaikan sebanyak 9,37 poin. Dengan menggunakan garis kontinum Gambar 2, interpretasi perilaku peternak (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) sebelum penyuluhan masuk kategori sedang, sedangkan setelah mengikuti penyuluhan perilaku peternak berubah menjadi tinggi. Ini artinya bahwa peternak memberikan respon yang positif. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah meningkatkan perilaku peternak tentang usaha ternak kambing sistem kandang panggung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [19], yang menyatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku petani kelapa di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan tentang pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman kelapa, karena penyuluh menggunakan metode penyuluhan yang tepat. Demikian juga hasil penelitian [20], menyatakan bahwa terjadi perubahan perilaku petani jagung di desa Dulamayo selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, karena penyuluh menjalankan perannya peran penyuluh pertanian terhadap perubahan

Peningkatan perilaku yang telah terjadi adalah sebesar 9,37 poin atau 20,8%. Respons yang tinggi ini muncul karena kesadaran diri sendiri yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, dimana sikap, motif, kepentingan, dan harapannya juga berperan [21].

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Peternak

Berdasarkan analisis regresi didapatkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,679 - 0,002X_1 + 3,215X_2 + 0,045X_3 + 0,186X_4 + 1,855X_5 + 0,581X_6 - 2,052X_7 + e \dots \text{Pers. 5}$$

Persamaan linier berganda yang didapat, memiliki *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,595. Hal ini menunjukkan bahwa faktor variabel bebas umur (X_1), pendidikan (X_2) jumlah ternak (X_3), lama beternak (X_4), luas kepemilikan tanah (X_5), jumlah tanggungan (X_6) dan mengikuti pelatihan (X_7) dapat menjelaskan variabel dependen (respon peternak) sebesar 59,5%. Sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji secara simultan digunakan uji F. Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,719 dengan nilai signifikansi p (*p-value*) sebesar 0,000 yang artinya nilai p-value ini menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas umur (X_1), pendidikan (X_2) jumlah ternak (X_3), lama beternak (X_4), luas kepemilikan tanah (X_5), jumlah tanggungan (X_6) dan mengikuti pelatihan (X_7) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing mandras dengan sistem kandang panggung (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji analisisnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-Faktor Respon

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
B			
(Constant)	28.679	3.102	.005
X1	-.002	-.014	.989
X2	3.215	2.613	.015
X3	.045	.179	.859
X4	-.186	-.553	.133
X5	1.855	1.299	.206
X6	-.581	-.590	.561
X7	2.052	2.567	.017

Hasil uji t pada variabel Umur (X_1) terhadap Respon Peternak (Y). Umur tidak berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hal ini terlihat pada tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai signifikansinya 0,989 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($P > 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,002) menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka akan semakin rendah respon peternak, sebaliknya semakin muda usia maka akan semakin tinggi respon peternak ini terlihat dari karakteristik. Pada kenyataan dilapang rata-rata umur petani 51% diatas 51 tahun dan 37% umur petani 40-50 tahun. Sesuai pendapat [22] umur yang semakin tua (> 50 tahun) biasanya makin lambat dalam mengadopsi inovasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang menyebutkan bahwa

umur tidak berpengaruh nyata terhadap respons peternak akan adanya inovasi dalam peternakan.

Hasil uji t pada variabel Pendidikan (X2) terhadap Respon Peternak (Y). Pendidikan berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hal ini terlihat pada tingkat kepercayaan 95 % yang ditunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,015, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi-p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien regresi bernilai positif (3,215) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan semakin cepat menyerap inovasi teknologi baru. Hasil penelitian [24] menyatakan, bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan peternak, akan semakin terbukalah pemikiran mereka, sehingga mereka lebih mudah menerima inovasi dan teknologi baru yang ditawarkan. Pada kenyataan dilapang pendidikan peternak rata-rata berpendidikan dasar, akan tetapi semangat untuk mendapatkan informasi sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan setiap ada kumpulan kelompok banyak peternak yang selalu bertanya tentang teknologi peternakan baik atau teknologi yang lainnya.

Hasil uji t pada variabel Jumlah Ternak (X3) terhadap Respon Peternak (Y). Jumlah ternak tidak berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hal ini terlihat pada tingkat kepercayaan 95 % yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,859, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi-p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai positif (0,045) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki peternak, maka akan semakin cepat menyerap inovasi teknologi baru. Tidak adanya pengaruh diantara variabel jumlah ternak terhadap respons peternak, disebabkan karena keadaan jumlah kepemilikan ternak di lapangan paling banyak 2-5 ekor menunjukkan usaha keluarga sebagai sampingan dan tabungan. Hal ini sejalan dengan penelitian [24] juga menyebutkan bahwa jumlah kepemilikan ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap respon peternak. Hal ini dikarenakan peternak sebagai responden melakukan usaha ternak domba dengan maksud sebagai sambilan atau tabungan saja, bukan menjadi usaha utama yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Berbeda dengan pendapat [25] yang menyatakan bahwa

adopsi inovasi lebih mudah terlaksana apabila petani memiliki lahan yang luas atau jumlah ternak yang banyak. Hal ini dimungkinkan karena adanya dorongan efisiensi penggunaan sumber daya bagi petani atau peternak yang memiliki skala usaha yang lebih besar. Lebih lanjut [26] menyatakan, bahwa tingkat adopsi peternak secara langsung dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak. Semakin peternak memiliki skala usaha yang lebih besar, maka mereka juga lebih terdorong untuk meningkatkan efisien dalam pola usaha tani ternaknya, sehingga mereka lebih agresif dalam mencari teknologi yang dinilai semakin meningkatkan efisiensi sumber daya yang harus digunakan untuk mencapai keuntungan maksimal.

Hasil uji t pada variabel Pengalaman Beternak (X4) terhadap Respon Peternak (Y) memiliki nilai sig 0.133 > 0,05 artinya pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,186) menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman beternak maka akan semakin rendah respon peternak, sebaliknya semakin sedikit pengalaman beternak maka akan semakin tinggi respon peternak. Hal ini disebabkan peternak yang pengalaman beternaknya lama cenderung bersifat individu, beda dengan pengalaman beternaknya pemula cenderung agresif dan selalu ingin tahu inovasi dalam bidang peternakan. Hal ini sejalan dengan penelitian [27] menjelaskan bahwa rata-rata pengalaman beternak adalah 1-10 tahun, tetapi tingkat adopsi inovasi yang tinggi. Kenyataan di lapangan petani muda yang memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 20 tahun lebih besar keinginannya untuk melakukan program industrialisasi pertanian karena memiliki pemikiran terbuka terhadap setiap inovasi yang dapat diterapkan agar mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal [28].

Hasil uji t pada variabel Luas Kepemilikan Lahan (X5) terhadap Respon Peternak (Y). Luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung Hal ini terlihat pada tingkat kepercayaan 95 % yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,206, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi-p lebih besar dari taraf signifikansi

5% ($p > 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai positif (1,855) menunjukkan bahwa semakin banyak luas lahan yang dimiliki peternak, maka akan semakin tinggi respon peternak dalam menyerap inovasi teknologi baru. Pada kenyataan di lapang rata-rata luas lahan yang dimiliki peternak lebih dari 5.000 m². Meskipun tidak berpengaruh signifikan tetapi dengan luas lahan yang luas respon peternak lebih tinggi dibanding peternak yang mempunyai lahan yang sempit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] yang menyebutkan bahwa luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku peternak.

Hasil uji t pada variabel Jumlah Tanggungan (X6) terhadap Respons Peternak (Y). jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hal ini terlihat pada tingkat kepercayaan 95 % yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,561, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi-p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,581) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki peternak, maka akan semakin lambat respons peternak dalam menyerap inovasi teknologi baru. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggungan dalam keluarga peternak tidak dapat memberikan dorongan positif terhadap peningkatan respon peternak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [30] juga menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap respon peternak.

Hasil uji t pada variabel aktivitas Pelatihan (X7) terhadap Respons Peternak (Y). Variabel aktivitas kegiatan pelatihan penyuluhan berpengaruh nyata terhadap respon peternak dalam pemeliharaan kambing dengan sistem kandang panggung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai koefisien regresi bernilai positif (2,052) menunjukkan bahwa semakin banyak pelatihan penyuluhan yang diikuti peternak, maka akan semakin cepat respons peternak dalam menyerap inovasi teknologi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian [31], pelatihan berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kepemimpinan dan budaya organisasi kelompok peternak. Sistem pembelajaran pada pelatihan kelompok peternak

merupakan imbangan teoritis dan praktis sesuai dengan tujuan pelatihan sehingga dapat meningkatkan respon peternak terhadap suatu inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Respon peternak terhadap kegiatan penyuluhan tentang pemeliharaan kambing sistem kandang panggung memberikan hasil positif, dimana terjadi peningkatan perilaku peternak. Nilai perilaku peternak pada *pretest* sebesar 26,15 termasuk dalam kategori sedang, setelah penyuluhan nilai *posttest* menjadi 35,76 termasuk dalam kategori tinggi.

Secara bersama-sama ketujuh variabel yaitu umur, pendidikan, jumlah ternak, pengalaman beternak, luas kepemilikan lahan, jumlah tanggungan dan aktivitas kegiatan penyuluhan berpengaruh secara nyata (ada pengaruh positif) terhadap variabel dependen (respon peternak). Secara parsial, variabel tingkat pendidikan dan aktivitas pelatihan penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap respon peternak, akan tetapi variabel umur, jumlah ternak, pengalaman beternak, luas kepemilikan lahan dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap respon peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indarjulianto, S, Catur S, Lilik S, Alva ET, Ambar P, Teguh AP, Margaretha AW. 2021. Pendampingan Pembuatan Kandang Domba Sehat Di Desa Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul. *IGKOJEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 (3): 123 – 129
- [2] Hurriyyah, Z, Latsuti, NDR, Nangoi, L. 2019. The Correlation between Goat Maintenance Management to the Incidence of Gastrointestinal Parasite Infections. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. Vol. 10(9): 415-419.
- [3] Caroprese, M. 2008. Sheep Housing and Welfare. *Small Ruminant Research*. Vol. 76: 21-25
- [4] Sari, E, Hartono M. 2016. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Service Perception Sapi Perah Pada Peternak di Provinsi Lampung. *J Peternakan Terpadu*, Vol. 4(4):313–318.

- [5] Fanani, A. 2019, *Sukses Beternak Kambing*. Indopublika (Desa Pustaka Group), Yogyakarta.
- [6] Programa Desa Medani. Programa Desa Medani Tahun 2022. Desa Medani
- [7] Sutama, I. K. dan I. G. M. Budiarsana. 2010. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [8] Hidayat, R, Koekoeh, S, Suryahadi, Sri D, Agik S, Prastowo. 2015. Penilaian Kandang Sehat dan Produktif Domba di Desa/Kelurahan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor, Darmaga. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 (1): 20–27
- [9] Suherman, Kurniawan, E. 2017. Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. Vol. 1 (1): 7 – 13
- [10] Tangkas, GP, Trihadiningrum, Y. 2016. Kajian Pengelolaan Limbah Padat Peternakan Sapi Simantri Berbasis 2R (Reduce dan Recycle). *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 5 (2): 86–91.
- [11] Woldermariam, E, Molla, B, Alemayehu, D, Muckle, A. 2005. Prevalence and Distribution of Salmonella in Apparently Healthy Slaughtered Sheep and Goats in Debre Zeit, Ethiopia. *Small Ruminant Research*, Vol. 58: 19-24
- [12] Bahar, S, Andi, S, Neng, RS. 2019. Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta. Jakarta
- [13] Nugroho, AS, Dewi, ERS, Rosyida, R. 2018. Ternak Domba Menuju Desa Mandiri Pangan Berdasarkan “Bioclimat” Di Desa Ngesrep Balong. *Jurnal DIANMAS*. Vol. 7 (1): 51-58
- [14] Astutik PE, Anggraeny NA. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurna Sekuritas*, Vol. 3 (1): 97-102
- [15] Heryanto, R, Indrayana, K, Rayo, CI. 2015. *Dampak Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Petani, Pada Teknologi Pengolahan Limbah Kulit Buah Kakao Sebagai Pakan Kambing di Sulawesi Barat*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian
- [16] Romadi, U, Warnaen, A. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian: Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial pada Masyarakat Tengger*. CV. Tohar Media, Makasar.
- [17] Aviati, Y, Teguh, E. (2020). Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol. 21 (2): 101–10
- [18] Wangguway, O, Purwanto, B, Labatar, SC. 2023. *Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (Brassica rapa L.) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari*: Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, 5 Agustus 2023
- [19] Fardanan, AG. 2021. *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Kelapa Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan*: Proceeding The 12th International Conference On Lesson Study (ICLS-XII), Semarang 9 -12 September 2021
- [20] Arsyab, NH, Bempah, I, Boekoesoe, Y. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Jagung Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA* Vol. 7 (2): 154 -164
- [21] Listyowati, AA, Asri, Sumaryanto. 2021. Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Respon Pembuatan Briket Bioarang Berbahan Dasar Dasar Kotoran Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, Vol. 3 (5): 110-121
- [22] Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI-Pres, Jakarta
- [23] Akimi, A, Purboranti, WT. 2021. Respons Peternak pada Deteksi Kebuntingan Ternak Sapi Menggunakan Metode Punyakoti di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri

- Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, Vol. **18** (34): 102-112
- [24] Sudarmanto, B, Risma SEL, Supriyanto, Nurdayati. 2022. Respons Peternak Domba terhadap Penyuluhan Inovasi Aplikasi Analisis Usaha dan Recording Ternak Domba. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. **18** (02): 359-369
- [25] Bachri. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*: Skripsi Universitas Medan Area Medan.
- [26] Mulyani, SI, Yusuf. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (Ib) Pada Peternak Sapi Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. *Jurnal Borneo Saintek*, Vol. **1** (2): 21 - 26
- [27] Supriyanto, S, Budy, AC, Arifin, Z. 2019. Korelasi Karakteristik Peternak Terhadap Tingkat Adopsi Penggunaan Jamu Herbal Pada Budidaya Itik Magelang Pedaging Di Kecamatan Bandongan. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, Vol. **16** (29), 4-13
- [28] Baladina, NUR, Anindita, R, Nk, RP. 2012. Respon Petani Apel terhadap Industrialisasi Pertanian (Kasus di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Sepa*, Vol. **8** (2): 92–103
- [29] Ahadiati, N. 2016. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Peternak Terhadap Pengobatan Dan Pencegahan Nematodiasis Pada Kambing. *Jurnal Triton*, Vol **7** (1): 61-76.
- [30] Sunarsih, S, Hayati, FN, Kusuma, YR. 2020. Respon Peternak Domba Terhadap Pencegahan Haemonchosis Menggunakan Ekstrak Serbuk Kulit Nanas (Ananas Comosus L) di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, Vol. **2** (2): 20 – 27
- [31] Waluyo. 2010. *Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Kelompok Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi di Jawa Timur*: Tesis. Universitas Negeri Malang. Malang